

Analisa Dampak Ekonomi Adanya Pelabuhan Ikan Muncar Banyuwangi Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Estu Handavani; Mohamad Dedi

Program Studi Teknik Informatika, STIKOM PGRI Banyuwangi
Email Korespondensi : ehchie797@gmail.com; dedismantab_stikom@yahoo.co.id

Abstract

Muncar fish port is the second-largest fish port after Bagan Siapi-api. This port is one of the most important drivers of the marine economy. The main source of income of the majority of the community around the port of Muncar is obtained from fishing. But in recent years there has been a decline in the number of fish catches, especially lemuru fish, which have an impact on the economy of the community around the port. This condition causes many fishermen who find it difficult to meet their household needs. With this condition, research on the economic impact analysis of the Muncar Fish Port of Banyuwangi was raised to improve the people's standard of living. The purpose of this research is to analyze the economic impact of the Muncar Fish Port. The method used in this research is qualitative descriptive using a survey conducted to the community around Muncar fish port. From this research, it is known that in general the existence of a fishing port has a positive economic impact on the lives of the communities around the port. There has also been an increase in terms of income with the emergence of businesses related to Muncar fishing port activities. But there is a need to improve the environmental conditions of the port which includes security and cleanliness of the area around the port. The good condition of the port environment increases the interest and attractiveness of tourists so that it impacts on the economic improvement of the community.

Keywords: *economy; survey; qualitative; fish port*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sangat diperlukan untuk mendorong pemerataan ekonomi serta kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Dengan pembangunan dan pengembangan suatu wilayah diharapkan mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Hal ini seperti yang diuraikan dalam Visi Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, yaitu mewujudkan masyarakat Banyuwangi agar bisa semakin sejahtera, mandiri dan berakhlak mulia melalui peningkatan perekonomian dan kualitas dari sumberdaya manusianya.

Demikian pula dengan pelabuhan ikan Muncar yang ada di Kabupaten Banyuwangi, terus melakukan pengembangan secara berkelanjutan guna memberi kenyamanan kepada para pengguna khususnya nelayan. Pelabuhan ikan Muncar ini merupakan pelabuhan ikan terbesar kedua setelah pelabuhan ikan yang ada di Bagan Siapi Api. Pelabuhan ikan Muncar dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar dibawah Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur. Visi dari UPT ini adalah menumbuh kembangkan sistem usaha perikanan tangkap yang berkelanjutan berbasis kepada pelayanan yang prima. Sedangkan untuk Misi dari UPT ini adalah menyediakan

fasilitas jasa yang berorientasi pada tingkat kebutuhan dan pertumbuhan usaha perikanan tangkap, menciptakan iklim usaha yang kondusif guna mencapai kepuasan pelanggan, dan mewujudkan usaha perikanan tangkap sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru (P2SKP, 2018).

Pelabuhan ikan Muncar ini merupakan salah satu penggerak ekonomi kelautan yang sangat diperhitungkan di Indonesia. Pelabuhan ikan Muncar digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal dan aktifitas bongkar muat. Sumber penghasilan utama dari sebagian besar masyarakat sekitar pelabuhan Muncar diperoleh dari tangkapan ikan. Tetapi dalam beberapa tahun terjadi penurunan jumlah tangkapan ikan, khususnya ikan lemuru yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat sekitar pelabuhan. Merujuk dari penelitian (Ilhamdi, Telussa, & Ernarningsih, 2016), penangkapan ikan lemuru sudah masuk katagori *over exploited* sehingga perlu upaya menurunkan penangkapan untuk melestarikan sumberdaya ikan lemuru.

Selain sebagai pelabuhan ikan, pelabuhan Muncar juga menjadi tempat tujuan wisata bahari dari masyarakat yang tinggal di wilayah Muncar dan sekitarnya. Kawasan pelabuhan ikan Muncar memiliki potensi ekonomi yang dapat berdampak kepada peningkatan perekonomian dan taraf hidup masyarakatnya. Merujuk dari data penelitian (Handayani & Dedi, 2017) bahwa potensi dari kelautan yang ada di Indonesia adalah sangat besar sehingga untuk tahun 2019 ditargetkan untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 20 juta dan untuk wisatawan domestik sekitar 275 juta.

Untuk menarik minat wisatawan, pelabuhan ikan Muncar dipakai sebagai tempat melakukan kegiatan ritual seperti petik laut serta acara lainnya seperti “fish-market”. Juga pengkondisian warna kapal nelayan dengan aneka warna yang cerah semakin menarik perhatian para wisatawan untuk mendekat, memperhatikan dan berinteraksi dengan awak kapal / nelayan yang sedang berlabuh. Adanya kegiatan dan kondisi ini menimbulkan dampak positif terhadap pariwisata pelabuhan Muncar dan masyarakat umumnya yang diharapkan akan berdampak langsung dengan peningkatan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melindungi kawasan pelabuhan ikan ini.

Pariwisata dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perekonomian suatu wilayah. Secara umum dampak dari adanya pariwisata berpengaruh terhadap penerimaan devisa, meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatnya peluang kerja, dampak terhadap harga dan tarif, dampak terhadap pembangunan dan dampak terhadap pendapatan pemerintah daerah. (Aryunda, 2011). Demikian pula dengan adanya pelabuhan ikan Muncar, dimana pelabuhan ini menjadi suatu daya tarik terhadap datangnya wisatawan ke wilayah Muncar.

Merujuk dari penelitian (Fargomeli, 2014) aspek penting dalam memperbaiki kualitas hidup adalah salah satunya taraf hidup. Taraf hidup dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu taraf hidup primer dan taraf hidup sekunder. Kebutuhan manusia yang paling utama dalam mempertahankan hidup termasuk kedalam taraf hidup

primer yang meliputi sandang, papan dan pangan. Sedangkan kebutuhan manusia yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan primer termasuk kedalam taraf hidup sekunder seperti perabotan rumah tangga, alat-alat dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dilakukan penelitian mengenai Analisa Dampak Ekonomi Adanya Pelabuhan Ikan Muncar Banyuwangi Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak ekonomi dari adanya Pelabuhan Ikan Muncar dan pengaruhnya terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar pelabuhan Muncar.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dari aspek ekonomi masyarakat. Merujuk dari penelitian (Zulfikar, 2017) metode deskriptif dipandang sebagai pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dalam mempelajari masalah dalam masyarakat, tatacara yang digunakan masyarakat pada situasi dan kondisi tertentu, mencakup tentang hubungan, kegiatan yang dilakukan, sikap dan pandangan serta pengaruh fenomena yang sedang berlangsung.

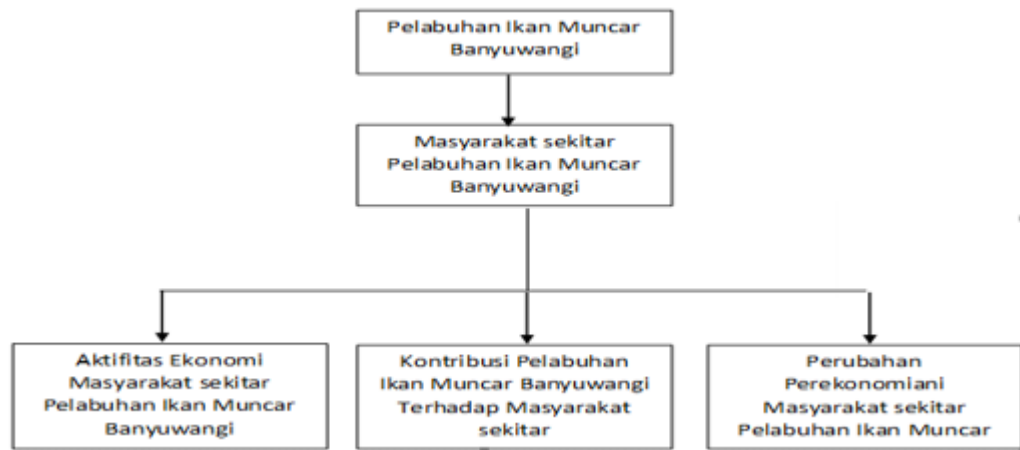
Teknik pengumpulan data primer merujuk pada penelitian (Dritasto & Anggraeni, 2013) dilakukan dengan pengamatan langsung kepada masyarakat disekitar wilayah pelabuhan ikan Muncar serta melakukan wawancara kepada narasumber (petugas dan karyawan pelabuhan, nelayan, kuli angkut ikan, pedagang, tukang becak, tukang becak motor, pemilik usaha, dan masyarakat sekitar). Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dinas terkait yaitu UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar Banyuwangi, informasi tentang Kecamatan Muncar tahun 2018, laporan hasil penelitian, studi pustaka dari penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang menunjang penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses hasil dan pembahasan, dilakukan wawancara langsung kepada masyarakat sekitar pelabuhan ikan Muncar yang terdiri dari petugas & karyawan pelabuhan, tukang becak, tukang becak motor, kuli angkut ikan, pelaku usaha atau warung, pedagang ikan asin, pedagang kebutuhan nelayan, nelayan, pemilik kapal, pedagang makanan dan minuman, dan masyarakat umum yang berkunjung ke pelabuhan ikan Muncar. Para informan ini adalah orang-orang yang berperan langsung pada kegiatan dan aktivitas ekonomi disekitar pelabuhan ikan Muncar.

Wawancara yang dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur terhadap pelaku ekonomi pelabuhan ikan Muncar dilakukan untuk memperoleh gambaran, identitas serta latar belakang dari para informan. Terdapat juga wawancara mengenai kontribusi langsung pelabuhan ikan Muncar terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar dan lama aktivitas yang dilakukan masyarakat pelabuhan ikan Muncar.

Dari pertanyaan yang diungkapkan ini, maka dibuatlah kerangka pikir dalam penelitian ini, seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

3.1. Pelabuhan Ikan Muncar

Pelabuhan ikan Muncar terletak di Selat Bali dengan titik koordinat 8.439111°S 114.346266°E. Jarak tempuh pelabuhan ikan Muncar atau Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dengan kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi sekitar 35 km. UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar berada di bawah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.

UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar memiliki tujuan meningkatkan pelayanan dibidang pengelolaan pelabuhan perikanan, pengawasan proses penangkapan ikan dan pelayanan teknis kapal perikanan. Sedangkan sasaran dari UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar adalah meningkatkan kesejahteraan nelayan dan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengelolaan pelabuhan perikanan, pengawasan penangkapan ikan, pelayanan teknis kapal perikanan pencapaian secara optimal.

Dalam kedudukan dan fungsi pelabuhan sebagai pengelolaan pelabuhan perikanan, pelabuhan memiliki dasar hukum dari Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomer 115 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomer 31 tahun 2014 tentang Nomenklatur, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Pembangunan dan pengembangan Pelabuhan ikan Muncar.

Adanya pelabuhan ikan di wilayah Kecamatan Muncar, menimbulkan lapangan kerja langsung dan tidak langsung terkait dengan operasional pelabuhan. Lapangan kerja ini berdampak langsung kepada penyerapan tenaga kerja wilayah Muncar, yaitu :

1. Lapangan kerja yang langsung terkait dengan operasional pelabuhan ikan Muncar diantaranya dapat dilihat dari adanya tempat tambat labuh kapal, tempat pelelangan ikan dan agen es yang berperan dalam proses pegawetan ikan.
2. Lapangan kerja tidak langsung terkait dengan operasional pelabuhan ikan dapat dilihat diantaranya dari banyaknya rumah makan atau warung makanan dan

minuman yang berfungsi untuk melayani para nelayan atau pekerja pelabuhan. Lapangan kerja tidak langsung lainnya seperti adanya tukang becak atau tukang becak motor dalam melayani nelayan dalam proses pengangkutan hasil tangkapan ikan.

Disamping munculnya lapangan kerja langsung dan tidak langsung terkait dengan operasional pelabuhan ikan Muncar terdapat pula kegiatan usaha perikanan yang meyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar pelabuhan. Kegiatan usaha perikanan sangat mendukung aktivitas kegiatan di pelabuhan. Kegiatan usaha perikanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kegiatan Usaha Perikanan

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
1.	Saprokan	28
2.	Agen solar	2
3.	Toilet umum	3
4.	Toko bahan & alat penangkapan ikan	5
5.	SPBN	2
6.	Bengkel	6
7.	Agen es	4
8.	Tempat keranjang	8
9.	Penjemuran ikan	52
10.	Guest house/wisma	2
11.	Pengepul ikan	8
12.	Tempat perbaikan jaring	2
13.	Pertokoan	24

Sumber : Laporan tahunan UPT P2SKP Muncar 2018

Adanya kegiatan usaha perikanan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan di pelabuhan dan memiliki banyak manfaat diantaranya mengurangi pengangguran di wilayah Muncar dan peningkatan pendapatan untuk masyarakat.

3.2. Kontribusi Pelabuhan Ikan Muncar Terhadap Masyarakat

Pusat Informasi Pelabuhan secara rutin melakukan tindakan yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Informasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan

No.	Jenis Laporan	Unit Satuan	Jumlah
1.	PIPP	Kali/tahun	12
2.	Jumlah Produksi Ikan	Ton/hari	16
3.	Frekuensi kunjungan kapal	Kapal/hari	33
4.	Penyerapan tenaga kerja	Orang/hari	13.730
5.	Penyaluran air bersih	Liter/hari	786
6.	Penyaluran Es	Balok/hari	130
7.	Penyaluran BBM	Liter/hari	4.084
8.	Jumlah investor di Pelabuhan Perikanan	Perusahaan/bulan	-
9.	Pendapatan Pelabuhan	Rp.	194.714.881
10.	Realisasi Pembangunan	%	100
11.	Pelaksana K5		5

Sumber : Laporan tahunan UPT P2SKP Muncar 2018

Dengan adanya pelabuhan ikan yang dikelola oleh UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar, maka berdampak kepada penyerapan tenaga kerja yang ikut berperan dalam kegiatan di pelabuhan ikan. UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar juga memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar pelabuhan yang terlibat langsung atau tidak dalam kegiatan pelabuhan dalam bentuk pelatihan atau pertemuan tentang bagaimana menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban umum, keindahan dan keselamatan kerja atau lebih dikenal dengan istilah K5.

Peran lain dari adanya pelabuhan ikan adalah penyerapan tenaga kerja untuk pelaksanaan langsung di area pelabuhan, seperti pada tabel uraian dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di Pelabuhan Perikanan

No.	Jenis Pekerjaan	Pekerja Laki-laki	Pekerja Perempuan	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja
1.	Nelayan	13.198	-	13.198
2.	Pedagang Ikan	210	15	225
3.	Pengasin	32	20	52
4.	Saprokan	23	15	38
5.	Becak Motor	62	-	62
6.	Supir Truk	12	-	12
7.	Bengkel	9	-	9
8.	Agen Es	3	-	3
9.	Kuli angkut ikan	75	-	75
10.	Packing Ikan	8	-	8
11.	Pabrik Es	30	12	42
12.	SPBN	1	1	2
13.	Agen Solar	4	-	4
Jumlah		13.667	63	13.730

Sumber : Laporan tahunan UPT P2SKP Muncar 2018

Jumlah penyerapan tenaga kerja untuk pelaksanaan langsung di area pelabuhan ikan Muncar sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus Suherman & Dault, 2009) mengenai penyerapan tenaga kerja untuk lapangan kerja langsung dan lapangan kerja tidak langsung pada operasional PPN Pengambengan.

3.3. Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pelabuhan Ikan Muncar

Aktivitas nelayan pelabuhan ikan Muncar sangatlah dipengaruhi oleh cuaca, dimana jika pada saat bulan purnama maka aktivitas nelayan tidak dapat melaut dikarenakan ikan tidak ada dan gelombang laut cukup tinggi. Kondisi seperti ini tidak menyurutkan semangat nelayan, mereka tetap melakukan aktivitas seperti memperbaiki jaring ikan, memperbaiki perahu ataupun pulang ke kampung halaman untuk bertemu keluarga. Sedangkan aktivitas yang dilakukan selain para nelayan tetap berjalan seperti biasa, hanya dari pendapatan akan mengalami penurunan dikarenakan nelayan tidak melaut. Tidak seperti penjual makanan dan minuman yang beraktivitas tidak dipengaruhi oleh cuaca.

Dalam menunjang aktivitas ekonomi pelabuhan ikan Muncar, terdapat berbagai jenis usaha yang terkait dengan perikanan yang ada dan dikelola oleh UPT

Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar. Sekain itu, pihak oleh UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar juga selalu memberi pembinaan terhadap pelaku usaha, memberikan workshop bagi para nelayan atau unit pengolah ikan dan memberikan sertifikasi terhadap hasil tangkapan ikan. Semua itu dilakukan sebagai bentuk pelayanan UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pelabuhan Muncar.

Aktivitas ekonomi tidak lepas dari ketersediaan dan keterlibatan tenaga kerja khususnya pada nelayan yang ada di area pelabuhan. Pelaku ekonomi masyarakat dan para pekerja yang berkecimpung di area pelabuhan merupakan tenaga kerja yang tidak hanya dari Kabupaten Banyuwangi. Dapat diketahui dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. Asal Daerah Tenaga Kerja / Nelayan di Pelabuhan Ikan Muncar

Asal Daerah Pekerja	Jumlah	%
Bali	1	3.33
Madura	7	23.33
Jember	9	30.00
Bondowoso	8	26.67
Banyuwangi	5	16.67

Sumber : Hasil Survey Peneliti 2019

Dari 30 jumlah tenaga kerja yang berkerja sebagai nelayan, diperoleh asal tenaga kerja pelabuhan terbanyak berasal dari Kabupaten Jember yaitu 9 orang dan yang paling sedikit berasal dari Bali yaitu 1 orang. Untuk pemilik kapal, hampir sebagian besar dimiliki oleh orang Banyuwangi. Berdasarkan data diatas, maka kebanyakan nelayan berasal dari daerah sekitar wilayah Kabupaten Banyuwangi. Dan rata-rata nelayan tersebut tidak pernah mengalami perubahan pekerjaan. Karakter lain dari para nelayan yang ditemui adalah mereka akan mengajak keluarga, tetangga atau teman untuk diajak menjadi nelayan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Getteng, Amin, & Susdiyanto, 2017).

3.4. Perekonomian Masyarakat Pelabuhan Ikan Muncar

Dapat diketahui bahwa adanya pelabuhan ikan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pelaku usaha dan masyarakat sekitar pelabuhan. Pelaku usaha menyatakan bahwa terdapat peningkatan pendapatan sejak adanya pelabuhan ikan. Selain dari wawancara yang dilakukan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan pegiat usaha khususnya usaha makanan dan minuman yang semakin banyak di wilayah pelabuhan ikan. Selain pelaku usaha makanan minuman, sarana transportasi juga mengalami kenaikan. Saat ini diarea pelabuhan terdapat transportasi mobil kereta yang bisa digunakan masyarakat untuk berkeliling area pelabuhan ikan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing pelaku usaha, diketahui presentasi peningkatan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha, seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. Presentasi Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha

Pelaku Usaha	Meningkat (%)	Tetap (%)	Menurun (%)
Penjual Makanan	100	0	0
Penjual Ikan Asin	50	50	0
Penjual Minuman	100	0	0
Transportasi masal (Mobil Kereta)	75	25	0
Becak Kayuh	0	60	40
Becak Motor	50	50	0
Penjual perlengkapan nelayan	50	50	0

Sumber : Hasil Survey Peneliti 2019

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui untuk hampir semua pelaku usaha mengalami kenaikan atau peningkatan pendapatan. Hanya ada satu pelaku usaha yang memiliki pendapatan menurun, yaitu usaha becak kayuh. Penurunan pendapatan ini dikarenakan transportasi becak sudah mulai ditinggalkan pengguna karena waktu yang dipergunakan lebih lama dan biaya yang dikeluarkan juga lebih mahal. Dan untuk pengayuh becak juga lebih banyak ditemukan pekerja yang usianya sudah tidak produktif.

Untuk pelaku penjualan perlengkapan keuntungan tidak mencapai 100% dikarenakan perlengkapan yang dijual bukan kebutuhan yang habis pakai seperti penjual makanan atau minuman. Sehingga para nelayan akan membeli kebutuhan melaut jika peralatan mereka dirasa sudah waktunya ganti atau adanya perbaikan. Pendapatan yang meningkat 50 % lainnya diperoleh oleh pedagang ikan asin dan becak motor. Hal ini dikarenakan semakin banyak pelaku usaha yang bergerak dibidang yang sama.

Untuk peningkatan pendapatan dari nelayan dan pemilik kapal, tidak dapat dikelompokkan kepada pelaku usaha pada tabel diatas. Hal ini dikarenakan pendapatan dari para nelayan dan pemilik kapal tidak sama setiap bulannya. Kondisi nelayan ditentukan salah satunya oleh cuaca. Pada saat musim paceklik, pendapatan yang diperoleh para nelayan juga mengalami penurunan secara drastis. Musim paceklik biasanya terjadi pada “musim barat” dan cuaca tidak menentu, ditandai dengan adanya ombak besar, angin kencang bahkan terjadi badai. Tetapi jika tidak terjadi musim paceklik, pendapatan nelayan dapat datar rata-rata dan bisa melebihi upah minimum propinsi.

Kondisi ekonomi para nelayan sangat ditentukan dari pendapatan hasil tangkapan ikan. Setelah melaut, para nelayan tidak langsung mendapatkan hasil atau upah, tetapi pembagian upah dilakukan setelah pemilik kapal mengurangi hasil dari tangkapan dengan biaya operasional yang meliputi biaya bahan bakar dan logistik.

Upah yang diperoleh tidak langsung diberikan kepada para nelayan, tetapi disimpan terlebih dahulu dan akan diberikan pada akhir bulan. Pendapatan besar akan diterima para nelayan jika tangkapan ikan juga besar. Tetapi kondisi pendapatan dapat berbeda jika setelah dikumpulkan dalam beberapa kali melaut, ternyata hasil tangkapan ikan tidak sebanding dengan biaya operasional, maka pendapatan para nelayan tidak akan sesuai dengan apa yang sudah dilakukan. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari (A. Suherman, 2011).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap dampak ekonomi dari adanya pelabuhan ikan muncar banyuwangi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum adanya pelabuhan memberi dampak positif terhadap kehidupan masyarakat dan nelayan pelabuhan Muncar. Hal ini dapat diketahui dari pendapatan pelaku usaha yang hampir keseluruhan memperoleh peningkatan hasil usaha setelah ada pelabuhan ikan di Muncar.

- Terlihat ada kontribusi langsung dari UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar pelabuhan dan para nelayan.
- Penurunan peningkatan pendapatan yang dialami tukang becak kayuh dapat diantisipasi sehingga tidak menimbulkan kekecewaan dari para penarik becak.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Diharapkan dapat ditindaklanjuti kembali untuk menganalisa lebih detail mengenai pengaruh ekonomi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Selain itu dapat diperhatikan kondisi para nelayan untuk tidak hanya mengandalkan satu pekerjaan, tetapi memberikan tambahan keahlian lain yang diharapkan bisa membantu para nelayan saat kondisi paceklik atau kondisi saat tidak memungkinkan untuk melaut. Pemerintah dan dinas terkait diharapkan lebih sering memberikan pemahaman terhadap kondisi lingkungan yang sehat dan aman, sehingga keberadaan ikan dilaut akan terus terjaga dan terlindungi.

REFERENSI

- Aryunda, H. (2011). Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 22(1), 1–16.
- Dritasto, A., & Anggraeni, A. A. (2013). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, xx(x), 1–8.
- Fargomeli, F. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hdup di Desa Tewil. *Journal Acta Diurna*, 3(3), 1–17.
- Getteng, A. R., Amin, M., & Susdiyanto. (2017). Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak di Desa Tamalate Kecamatan

- Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(3), 1–30.
- Handayani, E., & Dedi, M. (2017). Pengaruh Promosi Wisata Bahari Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Pelabuhan Muncar Banyuwangi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 151–159.
- Ilhamdi, H., Telussa, R., & Ernaningsih, D. (2016). Analisis Tingkat Pemanfaatan Dan Musim Penangkapan Ikan Pelagis di Perairan Prigi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Satya Mina Bahari*, 1(1), 52–64.
- P2SKP. (2018). *Laporan Tahunan Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan, Muncar Banyuwangi*. Banyuwangi.
- Suherman, A. (2011). Formulasi Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Jembrana. *Marine Fisheries*, 2(1), 87–99. <https://doi.org/10.29244/jmf.2.1.87-99>
- Suherman, A., & Dault, A. (2009). Damak Sosial Ekonomi Pembangunan Dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *Jurnal Sainstek Perikanan*, 4(2), 24–32.
- Zulfikar, W. (2017). Dampak Sosial, Ekonomi Dan Politis Dalam Pembangunan Bandara Udara Kertajati di Kabupaten Majalengka. *Caraka Prabhu*, 1(1), 58–77.